

BAB V PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Manusia adalah ciptaan Tuhan yang istimewa. Ia dibekali dengan akal budi sehingga ia mampu merefleksikan arti, nilai, makna, dan tujuan kehidupannya. Ia juga mengayomi seluruh alam ciptaan dengan kemampuan kodrati khususnya itu. Maka tidaklah heran bahwa manusia berbeda dari ciptaan lainnya. Sebagai yang berakal budi, manusia mampu untuk mengembangkan dirinya dan mengukir budayanya sendiri sesuai dengan perkembangan zaman. Namun demikian, manusia perlu juga untuk menghayati hidupnya dalam kesatuan dengan Tuhan dan sesamanya. Ia mesti membangun hubungan intim dengan Tuhan lewat iman dan menghayatinya dalam kehidupannya bersama orang lain. Dengan penuh kesadaran, ia mesti membangun relasi yang baik agar ia pun dapat bertumbuhkembang dengan baik.

Relasi antara sesama seperti yang dinyatakan di atas dapat dilihat jelas dalam kebiasaan *Lejong* atau saling mengunjungi pada masyarakat Teber. *Lejong* dapat membantu masyarakat mempererat hubungan antara sesamanya. Saling mengunjungi dalam kebiasaan masyarakat adalah sesuatu yang positif. Saling mengunjungi membuka dialog dan komunikasi yang mampu menciptakan kerukunan dan keharmonisan di tengah masyarakat. Selain itu, kebiasaan *lejong* ini juga memiliki tujuan yang sama yaitu membebaskan setiap orang dari rasa benci, iri hati, keserakahan, dan membawanya pada perdamaian, kerukunan, dan solidaritas yang tinggi dengan sesamanya.

Kisah kunjungan juga ada dalam Kitab Suci Kristiani. Salah satunya adalah kisah Maria mengunjungi Elisabet pada Injil Luk. 1:39-45. Dalam uraian yang telah dilakukan, ditemukan adanya kesamaan yang amat relevan antara kisah kunjungan Maria kepada Elisabet dengan kebiasaan *lejong* pada masyarakat Teber yang dapat menginspirasi masyarakat Teber untuk terus meningkatkan kualitas pembicaraan dalam kebiasaan *lejong*. *Pertama*, kunjungan Maria kepada Elisabet adalah kunjungan yang membangun persaudaraan. Dalam hal ini, kunjungan Maria menjadi teladan bagi seluruh masyarakat Teber dalam semangat mengunjungi sesamanya sebagai cara untuk merajut persaudaraan.

Kedua, kunjungan Maria kepada Elisabet merupakan upaya untuk menjaga keutuhan relasi sosial. Kunjungan Maria yang ditampilkan Lukas adalah salah satu bentuk kepedulian Maria terhadap saudaranya. Kunjungan tersebut tidak hanya disebabkan oleh ikatan kekeluargaan, tetapi juga terdorong oleh kesadaran Maria untuk berbagi kegembiraan dengan

Elisabet sebagai pribadi yang sama-sama disapa oleh Tuhan. Dengan saling mengunjungi, masyarakat akan saling membutuhkan satu sama lain dalam menapaki kehidupannya di tengah masyarakat. Hal itu akan mencerminkan keutuhan sosial pada masyarakat itu sendiri, yang akan tampak dalam upaya saling menolong.

Ketiga, kunjungan Maria kepada Elisabet merupakan kunjungan yang membawa damai. Kedatangan Maria membuat Elisabet bersukacita. Bahkan anak di dalam rahimnya juga turut melonjak kegirangan. Dengan ini, masyarakat Teber bisa memakai *Lejong* sebagai sarana untuk mewartakan kedamaian dan sukacita karena dibebaskan.

Keempat, kunjungan Maria kepada Elisabet bertujuan untuk membangun hubungan antar pribadi. Dalam kegiatan saling mengunjungi semua orang akan menjalin relasi yang tulus dan harmonis. Itu berarti relasi yang telah terbangun dapat terus dipererat melalui kunjungan dan komunikasi yang berkelanjutan. Kunjungan Maria kepada Elisabet memberi contoh untuk membangun dan mempertahankan interaksi melalui tindakan saling mengunjungi satu dan yang lain. Hal ini dapat mempererat kasih persaudaraan yang menjadi dasar dari sebuah persekutuan. Dengan ini masyarakat Teber, melalui praktik *lejong*, dipanggil untuk membangun persaudaraan di tengah perubahan zaman dan perpecahan di antara golongan masyarakat. Mereka harus menjadi agen pemersatu dan memberikan kesaksian tentang hidup bersama yang harmonis di tengah perbedaan.

Pada akhirnya harus ditegaskan bahwa, *lejong* harus tetap dilestarikan dan dihidupi oleh masyarakat Teber, karena ada banyak manfaat positif yang dapat diperoleh kebiasaan ini yang memberi sumbangan besar terhadap ketenteraman kehidupan masyarakat. Dengan menimba inspirasi dari kisah kunjungan Maria kepada Elisabet dalam Luk. 1:39-45, masyarakat Teber dapat memperkuat kebiasaan *lejong* sebagai kebiasaan yang saling meneguhkan.

5.2 USUL-SARAN

Penulis ingin menyampaikan beberapa usul saran kepada berbagai pihak yang berguna bagi terbentuknya komunitas atau persekutuan yang harmonis melalui tindakan saling mengunjungi.

Pertama, bagi para pemimpin atau tetua adat. Para pemimpin atau tua adat adalah mereka yang memimpin dalam masyarakat. Selain ambil bagian dalam kehidupan bermasyarakat, mereka juga perlu memberikan teladan yang baik dalam usaha menjaga

ketenteraman dalam lingkungan masyarakat. Mereka mesti mampu mempromosikan nilai moral yang mengatur kehidupan bersama dalam masyarakat. Cara hidup dan cara memimpin yang baik dapat menjamin keberhasilan terbentuknya keharmonisan dalam masyarakat. Para tetua adat dituntut untuk menjadi figur yang menjadi contoh dan teladan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kedua, bagi para pengurus Gereja (pastor paroki, pengurus dewan stasi, dan KUB). Para pengurus Gereja berperan penting dalam melihat nilai-nilai positif yang ada dalam kebudayaan masyarakat. Mereka dapat membantu menggali maknanya untuk meningkatkan iman umat. Sangat diperlukan juga pendekatan yang bermodel kontekstual yang dapat memperkaya iman umat sesuai dengan budaya pada masyarakat itu sendiri. Para pelayan dan pengurus Gereja perlu memberikan pengajaran dalam bentuk katekese dan sosialisasi tentang hidup yang sesuai dengan semangat Injil. Perlunya juga adanya keterlibatan aktif dari pengurus gereja sebagai bentuk dorongan kepada masyarakat sebagai contoh untuk diikuti. Artinya bahwa para pengurus gereja tidak hanya berkomunikasi hanya dengan Tuhan tetapi juga dengan umat Allah yang dilayani. Para pengurus gereja mesti mampu berinteraksi dengan umat Allah dalam bentuk apa pun seperti berkatekese, sosialisasi, atau pun saling mengunjungi.

Ketiga, bagi lembaga Pemerintah. Hidup bermasyarakat membutuhkan kenyamanan atau ketenteraman. Adalah tugas Pemerintah juga untuk menjamin tercapainya hal-hal tersebut. Untuk itu, mereka mesti menjadi fasilitator dalam hal pemenuhan kebutuhan sosial masyarakat, Mereka perlu mengunjungi masyarakat dan ikut serta dalam kegiatan sosial dan memfasilitasi segala yang dibutuhkan masyarakat. Lembaga pemerintah perlu juga menetapkan kebijakan yang menjadi landasan hidup masyarakat untuk menciptakan keharmonisan dan kesejahteraan. Kebijakan dan aturan tersebut menjadi tanda kehadiran Pemerintah dalam kehidupan masyarakat. Mereka hadir sebagai payung untuk melindungi segenap masyarakat dan berupaya membebaskan mereka dari segala persoalannya.

DAFTAR PUSTAKA

I. DOKUMEN

Kongregasi Hidup Bakti Vatikan, *La Vita Fraterna In Comunita*, Seri Dokumen Gerejawi no. 120, Penerj. R.P Andreas Suparman, SCJ. (Jakarta: Departemen Dokumentasi Dan Penerangan KWI, 2020).

II. BUKU-BUKU

Baghi, Felix. *Alteritas, Pengakuan, Hospitalitas, Persahabatan* (Maumere: Penerbit Ledalero, 2012).

----- *Redeskripsi dan Ironi*. Maumere, Penerbit Ledalero, 2014.

Bohm, Cornelis J. *Bersua Sang Bunda*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Ceme, Remigius. *Hidup Yang Sesungguhnya*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.

----- *Merangkai Identitas Maria*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.

Cristopher, Bob. *Injil Yang Sederhana, Hanya Oleh Anugerah*, Penerj. Laurencia Susan. Jakarta: Light Publishing, 2016.

Darmaatmadja, Yulius Kardinal. *Menjadi Katolik, Nasionalisme, Dan Pancasila Sejati*. Yogyakarta: Kanisius, 2020.

Dori Ongen, Petrus. *Dipanggil Untuk Ramah Dalam Keberagaman*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.

Gani, Erizal. *Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan*. Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2020.

- Green, Joel B. *The Gospel of Luke*. Grand Rapids, Michigan: Published, Wm. B. Eerdmans Publishing Co, 1997.
- Grüm, Anselm. *Menemukan Kenyataan Hidup*, Penerj. Stenly Vianny Pondang MSC. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Harun, Martin. *Lukas. Injil Kaum Marginal*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- Häring, Bernard *Maria Dalam Hidup Kita Sehari-Hari*, Penerj. Marcel Beding. Ende: Nusa Indah, 1992.
- Harrington, Wilfrid J. *Luke: Gracious Theologian the Jesus of Luke*. Dublin, Ireland: Published by, Columba Press, 1997.
- Kotan, Daniel Boli. ed., *Menjadi Saksi Keselamatan*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Leks, Stefan. *Tafsir Injil Lukas*, Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Lembaga Biblika Indonesia, *Tafsiran Injil Lukas*. Yogyakarta: Kanisius, 1981.
- Lukmono, Irawan Budi. *Agen Of Peace; Menjadi Pembawa Damai Seperti Teladan Kristus*. Yogyakarta: Andi, 2004.
- Meko, Fritz. *Berjalan Bersama Sang Sabda*. Yogyakarta: Kanisius, 2024.
- Maloney, George A. *Maria Rahim Allah*, Penerj. Frans Harjawiyata. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Meninger, William A. *Menjadi Pribadi Utuh*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Mangkey, Johanis. *Kembalikan Damai Untuk Kami*. Yogyakarta: Lamalera, 2017.
- Nggoro, Adi M. *Budaya Manggarai Selayang Pandang*. Ende: Nusa Indah, 2006.
- Prasetyantha, Y.B. “*Kisah Kasih; Kumpulan Kotbah Harian*”. Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- Peschke, Karl-Heinz. *Etika Kristiani*, Penerj, Alex Armanjaya. Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.
- Prior, John Mansford. *Berdiri Di Ambang Batas Pergumulan Seputar Iman Dan Budaya*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2008.
- Prasetya, L. *Maria Dalam Liturgi Gereja Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.
- Pa, Patris. “Wanita- Pengikut Yesus-Bangkitlah (Luk 24: 1-12)”, dalam Hendrikus Dori Wuwur (ed.), *Sabda Kehidupan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2004.
- Pranoto, Naning. *Pendidikan Agama Katolik*, Jakarta: Gramedia Widiarsana Indonesia, 2004.
- Raho, Bernard. *Metode Penelitian Sosial*. Ende: Nusa Indah, 2008.

- Reiling J. dan J.L. Swellengrebel, *Injil Lukas*, Penerj. Robert Bratcher (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2005)
- Riyadi, Eko. *Lukas. Sungguh, Orang Ini Adalah Orang Benar*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Santo, Fransiskus Emanuel Da. *Hendak Berindung, 40 Ibadah Rosario*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2020.
- Sola, Karolus. “Solidaritas Kristiani (Kis 2: 42- 47)”, dalam Hendrikus Dori Wuwur (ed.), *Sabda Kehidupan*. Maumere: Penerbit Ledalero 2004.
- Sujoko, Albertus. *Belajar Menjadi Manusia*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Sihotang, Kasdin. *Filsafat Manusia Upaya Membangkitkan Humanisme*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Talbert, Charles H. *Reading Luke, A New Commentary for Preachers*. USA: The Crossroad Publishing, 1998.
- Tisera, Guido. *Yesus Sahabat Di Perjalanan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.
- . *Salam Engkau Yang Dikaruniai*. Malang: Dioma, 1997.
- Widharsana, Petrus Danan. *Mengamalkan Pancasila Dalam Terang Iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.

III. JURNAL DAN ARTIKEL

- Madung, Otto Gusti. “Teror, Pluralisme dan Konsep Hidup Bresama”, *Jurnal Ledalero*, 8:2. Ledalero: Desember 2009.
- Meolyu, Venan. dan Andrianus Kiko, “Peradaban sebagai Cara Berada Manusia”, *Akademika Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero*, Vol. XI, No. 2, Januari-Juni. 2017.
- Putrawan, Bobby Kurnia. “Pengantar Teologi Kisah Para Rasul,” *Quaerens: Journal of Theology and Christianity Studies* 1, no. 2. 2019.
- Sabandar, Diana F. Johan R Saimima, dan Yohanes Parihala, “Agama Untuk Perdamaian Berdasarkan Interpretasi Lukas 12:49-53 Dari Perspektif Teologi Religionum,” *Arumbae: Jurnal Ilmiah Teologi dan Studi Agama* 2, no. 1 2020.
- Sila, Alex. “Dialog Sebagai Perbuatan Orang Beriman”, *Jurnal Ledalero* , 8:2, Desember 2009.
- Wulandari, Tine Agustin. “Memahami Pengembangan Hubungan Antarpribadi Melalui Teori Penetrasi Sosial”, *Unikom*, vol. 11. No. 1., 2013.

VI. MAJALAH

Harman, Thomas. “Menjadi Pembawa Damai”, *Inspirasi Lentera*, Nomor 161 Tahun XIV. Januari, 2018.

Panditya, Blasius. “Migran Dan Pengungsi: Laki-laki Dan Perempuan Yang Mencari Kedamaian”, *Inspirasi Lentera*, Nomor 161 Tahun XIV (Januari, 2018).

IV. TESIS DAN SKRIPSI DAN MANUSKRIP

Aput, Nobertus. “Peran *Lonto Leok* Dalam Menyelesaikan Konflik Dan Perang Tanding Di Manggarai Ditinjau Dari Perspektif Antropologi Budaya”, Skripsi Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2014.

Jelatu, Dismas. “Konsep Pengampunan Menurut Matius 18:21-35 Dan Relevansinya Dengan *Hambor* Dalam Kehidupan Masyarakat Pahar Di Manggarai Tengah”, Skripsi Sarjana Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere 2021.

Lasa, Filipus. “Mencari, Menemukan dan Membawa Pulang Para Pekerja Seks Komersial Di SS PUB Dan Karoke Dalam Terang Injil Lukas 15:1-7 Dan Relevansinya Bagi Karya Para Pelayan Pastoral”, Tesis Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero 2018.

Nule, Gregorius. “Moral Sosial”. *Manuskrip*. Maumere: Ledalero, 2017.

Ofin, Wilfridus Nong. “Pemecahan Roti Sebagai Puncak Pewahyuan Yesus Yang Bangkit Kepada Para Murid Dalam Lukas 24:13-35 Dan Relevansinya Bagi Kaum Religius Dalam Menjawab Tantangan-Tantangan”, Skripsi Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2016.

Sion, Soter Serapion Putra. “Makna Ritus *Penti* Dan Relevansinya Bagi Perkembangan Iman Umat Stasi St. Mikael Teber, Paroki St. Maria Assumpta Sita”, Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Pastoral Santo Sirilus Ruteng, 2022.

VII. INTERNET

Herianto, Hubertus. “Relasi Aku dan Lyan dalam budaya lejong masyarakat Manggarai”, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=budaya+lejong+dalam+masyarakat+manggarai&btnG=....., Diakses pada 28 agustus 2024.

Nurizky, Radit. “Langkah-Langkah Membangun Hubungan Yang Sehat Dalam Kehidupan Pribadi Dan Karier”. Desember 2024, https://bcomms.telkomuniversity.ac.id/langkah-langkah-membangun-hubungan-yang-sehat-dala-kehidupan-dan-karier/?utm_source.com. Diakses pada 18 Mei 2028.

Nusa, Silvester. “Bunda Maria: Ibu dan Teladan para Misionaris”, dalam Biro Nasional Karya Kepausan Indonesia, https://karyakepausanindonesia.org/2019/05/30/bunda-maria-ibu-dan-teladan-para-misionaris/?utm_source, diakses pada 16 Mei 2025

VIII. WAWANCARA

Aman, Agustinus. Wawancara, Tokoh Masyarakat Teber, pada tanggal 2 Agustus 2024 di Teber.

Antur, Hilarius P. Wawancara, Tokoh Masyarakat Teber, pada tanggal 17 Mei 2025 melalui telepon.

Babur, Mikhael. Wawancara, Tokoh Masyarakat Teber, pada tanggal 2 Agustus 2024 di Teber.

Darman, Vinsensius. Wawancara, Tokoh Masyarakat Teber, pada tanggal 17 Mei 2025 melalui telepon.

Dinar, Liani. Wawancara Tokoh Masyarakat, pada tanggal 16 Mei 2025 melalui telepon.

Dinar, Nikus. Wawancara Tokoh Masyarakat Teber, pada tanggal 16 Mei 2025 melalui telepon.

Don, Fransiskus. Wawancara, Tokoh Masyarakat Teber, pada tanggal 2 Agustus 2024 di Teber.

Gaut, Martinus. Wawancara Tokoh Adat Teber, pada tanggal 16 Mei 2025 melalui telepon.

Haman, Herman. Wawancara, Tokoh Masyarakat Teber, pada tanggal 18 Mei 2025 melalui telepon.

Harum, Wensis. Wawancara, Tokoh Masyarakat Teber, pada tanggal 17 Mei 2025 melalui telepon.

Harut, Marsel. Wawancara, Tokoh Masyarakat Teber, pada tanggal 10 Agustus 2024 di Teber.

Kantur, Belasius. Wawancara. Tokoh Masyarakat Teber, pada tanggal 06, Juni 2025 melalui Telpon.

Kunang, Krisantus. Wawancara Tokoh Masyarakat Teber, pada tanggal 16 Mei 2025 melalui telepon.

Mecang, Kristoforus. Wawancara Kepala Desa Compang Teber, pada tanggal 16 Mei 2025 melalui telepon.

Maku, Sipri. Wawancara Tokoh Masyarakat Teber, pada tanggal 17 Mei 2025 melalui telepon.

Nimat, Lusia. Wawancara, Tokoh Masyarakat Teber, pada tanggal 17 Mei 2025 melalui telepon.

